

Pengaruh Film Barbie terhadap Persepsi Standar Kecantikan Fisik pada Remaja di Jakarta Barat

Dian Novianti¹, Sisca Aulia^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: dian.915199207@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: siscaa@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

This research is rooted in the phenomenon of the Barbie movie trend in 2023, which embraced feminist themes or aspects related to women such as beauty standards. The Barbie icon has long been ingrained as a representation of an idealized woman. The objective of this study is to understand the influence of Barbie movies on the perception of physical beauty standards among teenagers in West Jakarta. This is a quantitative associative study conducted through a survey method. The sampling method employed purposive selection using questionnaires distributed among the teenage population in West Jakarta. 100 respondents were selected and analyzed using statistical software SPSS version 26. The researcher employed various tests for this study, including instrument testing, validity testing, reliability testing, normal distribution testing, and further data analysis using simple linear regression tests, explaining the R-squared and t-tests. The results of this study show that Barbie movies have a positive and significant impact on the perception of physical beauty standards among teenagers in West Jakarta. The conclusion drawn from this research is that Barbie movies influence the perception of physical beauty standards through narrative elements, film concepts, film purposes, and cinematic elements such as cinematography, mise en scène, editing, and sound.

Keywords: *film influence, perception of physical beauty standards*

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang dengan adanya fenomena Film barbie yang trending pada tahun 2023 yang mengusung tema feminisme atau hal mengenai perempuan seperti standar kecantikan, ikon barbie merupakan ikon yang melekat dari dulu untuk menggambarkan perempuan yang lebih ideal. Penelitian ini memiliki tujuan agar peneliti dan para pembaca dapat mengetahui pengaruh Film barbie terhadap bagaimana persepsi standar kecantikan fisik pada remaja di Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Asosiatif dengan metode survei. Metode pengambilan sample secara purposive menggunakan alat kuesioner kepada populasi remaja di Jakarta Barat. 100 responden dipilih dan dianalisis menggunakan software statistik SPSS seri 26. Uji yang digunakan peneliti untuk penelitian ini terdiri dari uji instrumen, lalu uji validitas, uji reliabilitas, uji distribusi normal, dan dilanjutkan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan penjelasan uji r square dan uji t. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Film barbie berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap persepsi standar kecantikan fisik remaja di Jakarta Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Film barbie mempengaruhi persepsi standar kecantikan fisik lewat unsur naratif ide cerita, konsep film, tujuan film dan unsur sinematik film cinematography, mis en scene, editing, dan suara.

Kata Kunci: pengaruh film, persepsi standar kecantikan fisik

1. Pendahuluan

Komunikasi masa adalah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan saluran atau media massa. komunikasi masa adalah salah satu bentuk penyampaian pesan yang dalam bentuk informasi dan di sampaikan kepada khalayak melalui media. Film dinyatakan sebagai alat komunikasi dan dapat berpengaruh terhadap audiens dan juga para penonton. Sebagai media komunikasi dalam bentuk audio visual, film juga dapat memberikan pengalaman baru bagi para audiens, yang dapat membuat para audiens dapat mengartikan konteks yang terdapat didalam sebuah film dan juga dapat memperoleh pesan dan informasi yang baru sehingga menjadi sebuah proses pembelajaran (Nafsika & Huda, 2021).

Film barbie terbaru 2023 menjadi film yang langsung *trending* setelah keluaran perdananya 19 juli 2023. Perusahaan studio perfilman Warner Bros.inc mengungkapkan didalam situs resminya, setelah tiga minggu penayangan film Barbie garapan greta gerwig dan bantuan penulisan naskah bersama Nuh Baumbach meraup keuntungan dari penjualan tiket sebesar USD1 miliar atau RP 15 triliun. Dalam situs resmi IMDB untuk film international Barbie merupakan peringkat ke 6 *popularity* dan *score film rating* 7.1 dari 342 ribu respon.

Standar kecantikan fisik merupakan hal yang penting dalam mengekspresikan diri sebagai Wanita. Wanita mulai memikirkan pentingnya berpenampilan cantik dan menarik sejak memasuki remaja hingga dewasa. Mahanani, DKK (2020) menyatakan persepsi terhadap standar kecantikan di zaman ini telah membuat para remaja khususnya remaja putri sudah tidak bisa memiliki prinsip dan percaya diri lalu tanpa kita sadari masyarakat juga telah hidup dalam standarisasi yang sudah diciptakan dan dibuat sedemikian rupa oleh sistem kapitalis dengan menggunakan media massa menjadi objeknya dan juga menjadi salah satu bentuk usaha dalam mengonstruksikan beberapa standar kecantikan tertentu bagi para perempuan di dunia. Medcom, ID (2019) juga menyatakan bahwa perempuan mulai memikirkan perawatan kecantikan mulai dari rentang usia 15-16 tahun. Barbie merupakan ikon yang kerap menjadi perhatian bagi Perempuan. Pasalnya barbie menggambarkan fisik wanita memiliki tubuh tinggi semampai dengan tubuh berlekuk, kaki jenjang, kulit putih bersih, dan wajah cantik. Rambutnya pun berwarna blonde. Barbie juga hidup seperti boneka Barbie yang berjalan dan melakukan aktivitas dengan kaki yang selalu berjinjit. Barbie selalu tampil menarik dengan pernak-pernik dan perhiasan berglitternya. Dengan adanya pesan dan gambaran yang diberikan dari film barbie mengenai Wanita ideal secara fisik menjadi mungkin terdapat stimulan dan mempengaruhi persepsi dari Wanita yang mendambakan kecantikan fisik khususnya kalangan remaja.

Romper.com (2023) menyatakan rating film barbie adalah PG-13 (*Parental Guidance under 13*) yang artinya film barbie lebih baik ditonton untuk remaja 13 tahun keatas. Menurut katadata.co.id menyatakan jumlah populasi berdasarkan umur dan jenis kelamin di Indonesia bahwa perempuan usia 15-29 tahun presentasinya sebesar 32,65%. Zhuji world menyajikan data di situs resminya diakses 2023 bahwa jumlah Perempuan di DKI Jakarta sebanyak 5,243,209 dengan berdasarkan usia terbanyak 0-29 tahun sebanyak 2,517,989 dan untuk usia 15-29 sebanyak 1,229,248 maka peneliti menyimpulkan untuk mengambil populasi remaja perempuan di DKI Jakarta yang termasuk populasi. terbanyak dan mengerucutkan pada remaja penonton film barbie yang merupakan tujuan kalangan film barbie. Rumusan masalah yang ingin penulis paparkan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh film barbie terhadap persepsi dalam standar kecantikan fisik pada remaja di Jakarta Barat?

Mass media communication atau komunikasi yang menggunakan media massa, contoh komunikasi massa yang telah diciptakan oleh teknologi yang terbaru adalah seperti film, tv, radio dan surat kabar. Lebih lanjut Istilah "massa" dalam konteks ini merujuk pada individu atau kelompok yang menerima pesan dan menjadi target oleh media massa. Penerima pesan tidak berada di lokasi yang sama dan masih saja dapat menerima pesan yang sama dan hampir bersamaan. Secara umum, istilah ini bisa diganti dengan "khalayak" atau "publik," dan ada istilah khusus tersebut digunakan tergantung pada jenis medianya, seperti pemirsa untuk media TV, penonton untuk media film, pembaca untuk semua jenis media cetak seperti contohnya adalah koran dan majalah, dan juga pendengar untuk media radio menurut (hadi dkk .2021).

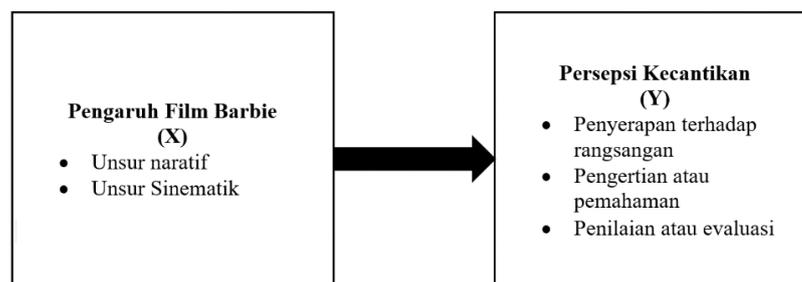
Film atau yang juga disebut sebagai sinema, atau juga bisa di artikan sebagai "gambar hidup". Selain itu sinema juga dapat di artikan sebagai gedung untuk pertunjukan film atau yang sering kita sebut bioskop. Dan jika dalam bahasa inggris film juga dapat diartikan sebagai "Movie". Lalu dalam membuat film ada tekniknya dan disebut dengan sinematografi. Lalu, untuk orang yang membuat film disebut sebagai sineas. Menurut Arifin, dkk (2020) menjelaskan bahwa persepsi juga didefinisikan sebagai salah satu proses kita dalam pemberian makna dan interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh masing personal, dan juga dapat sangat dipengaruhi oleh faktor faktor internal maupun eksternal individu. Standar kecantikan yang ditunjukkan dari peneliti adalah bagaimana kriteria kecantikan yang dipercayai oleh mayoritas masyarakat, khususnya pihak perempuan. Perempuan pada dasarnya sangat mengutamakan kecantikan dalam fisiknya dan rela mengorbankan apa saja agar bisa tampil mulus, putih dan berbadan proporsional.

Barbie merupakan boneka dengan nama Panjang Barbie Millicent Roberts keluaran sejak tahun 1959 oleh Elliot & Ruth handler pemilik Mattel.inc. Barbie muncul dengan jenis kelamin perempuan dan pasangannya bernama kendra. Setelah beberapa tahun perkembangan dan terjadi kestabilan dalam penjualan Mattel menambahkan karakter lain sebagai karakter lain seperti sahabat barbie Midge dan adik barbie Skipper Roberts.

Kerangka Pemikiran

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Hasil Peneliti

- Dimensi dari variabel X : (1) Unsur naratif, (2) Unsur sinematik
- Dimensi dari variabel Y: (1) penyerapan terhadap rangsangan (2) pengertian atau Pemahaman (3) Penelitian atau evaluasi

Uraian hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Film Barbie memberikan pengaruh terhadap persepsi standar kecantikan fisik pada remaja di Jakarta Barat

H2: Film Barbie tidak berpengaruh terhadap persepsi standar kecantikan fisik pada remaja di Jakarta Barat.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang dapat menghasilkan beberapa penemuan yang dapat diperoleh dengan cara menggunakan beberapa prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari pengukuran (Sujarweni, 2019:39). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dan tentu saja bersifat asosiatif, karena ada beberapa variabel yang akan diamati hubungannya. Variabel yang akan diamati ini antara lain variabel yang bebas atau variabel independen yaitu di dalam penelitian ini adalah pengaruh film dan variabel yang terikat atau variabel dependen yaitu didalam penelitian ini adalah persepsi standar kecantikan fisik

Metode yang digunakan penulis adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2020:199), kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui memberikan beberapa jenis pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti, lalu pertanyaan - pertanyaan tersebut diberikan secara individual kepada responden yang sesuai dengan kriteria atau target objek yang diteliti. Dalam penelitian survei ini, peneliti melakukan survei kepada remaja Jakarta Barat yang pernah menonton film barbie untuk peneliti bisa mendapatkan data data yang terkait dengan penelitian. Data - data yang sudah berhasil terkumpul oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti menggunakan uji statistik agar dapat ditemukan fakta dari masing-masing variabel penelitian agar dapat mengetahui pengaruhnya antara variabel bebas dan terikat.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti oleh penulis adalah remaja yang pernah menonton film barbie di Jakarta Barat. Pemilihan sampel penelitian menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti oleh penulis adalah remaja yang pernah menonton film barbie di Jakarta Barat pada tahun 2023. Penulis menetapkan sampel di wilayah Jakarta barat merupakan populasi remaja perempuan terbanyak di Indonesia dengan jumlah 1,229,248 dan 32,65% berdasarkan presentase nya di Indonesia.

Skala yang digunakan pada kuisisioner ini adalah Skala *Likert* dengan 5 nilai skala yang berjarak dari 1 sangat tidak setuju sampai dengan 5 sangat setuju. Kemudian bagian selanjutnya adalah pernyataan kuisisioner dari tiap variabel yang meliputi dari 7 indikator untuk variabel Pengaruh Film, dan 9 indikator untuk variabel Persepsi Standar Kecantikan Fisik. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer, yaitu SPSS versi (*Statistical Package for Social Science*) 26.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Karakteristik Responden

Berdasarkan sejumlah karakteristik responden, dapat diketahui bahwa jumlah

responden didominasi sebanyak 385 orang oleh responden berjenis kelamin perempuan (85%), dengan rentang usia didominasi 17-24 tahun sebanyak 81 orang (81%). Jumlah responden didominasi berdasarkan pekerjaan adalah sebagai mahasiswa sebanyak 56 orang (56%), yang didominasi berdasarkan domisili yaitu tinggal di Jakarta Barat sebanyak 78 orang (78%). Dan berdasarkan status Pendidikan didominasi oleh sarjana sebanyak 59 orang (59%). Data yang terkumpul berjumlah 100 responden yang dijadikan sampel penelitian dan telah melebihi sampel minimum.

Uji Validitas

Table 1. Hasil Uji Validitas

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
x1.1	0,58	0,196	Valid
x1.2	0,79	0,196	Valid
x1.3	0,73	0,196	Valid
x1.4	0,84	0,196	Valid
x2.1	0,82	0,196	Valid
x2.2	0,82	0,196	Valid
x2.3	0,78	0,196	Valid
y1.1	0,58	0,196	Valid
y1.2	0,58	0,196	Valid
y1.3	0,58	0,196	Valid
y2.1	0,58	0,196	Valid
y2.2	0,58	0,196	Valid
y2.3	0,58	0,196	Valid
y3.1	0,58	0,196	Valid
y3.2	0,58	0,196	Valid
y3.3	0,58	0,196	Valid
y3.1	0,58	0,196	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur item kuesioner sebagai indikator dari variabel yang diteliti. Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dibandingkan dengan r tabel $df = N-2$ ($100-2$) = 98. r tabel bernilai 0.196.

Pernyataan - Pernyataan akan dinyatakan valid apabila:

- Pernyataan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel.
- Pernyataan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel.

Dari hasil uji diketahui bahwa seluruh item kuisisioner memiliki nilai r hitung diatas r table sehingga seluruh item dapat dinyatakan valid. Sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
x1.1	0,943	reliabel
x1.2	0,938	reliabel
x1.3	0,940	reliabel
x1.4	0,936	reliabel

x2.1	0,938	reliabel
x2.2	0,937	reliabel
x2.3	0,937	reliabel
y1.1	0,938	reliabel
y1.2	0,936	reliabel
y1.3	0,937	reliabel
y2.1	0,938	reliabel
y2.2	0,939	reliabel
y2.3	0,938	reliabel
y3.1	0,937	reliabel
y3.2	0,938	reliabel
y3.3	0,939	reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Untuk peneliti bisa mengukur tingkat konsistensi antara hasil dari pengamatan dengan instrumentnya maka dilakukanlah uji reliabilitas dan instrumentnya digunakan pada waktu yang berbeda. Jika pernyataan yang sudah valid dalam uji validitas maka selanjutnya akan di proses untuk di tentukan reliabilitas dengan kriterianya:

- a) R alpha positif atau lebih besar dari r tabel maka pernyataan reliabel
- b) R alpha negatif atau lebih kecil dari r tabel maka pernyataan tidak reliabel

Data yang diperoleh akan dikatakan valid apabila datanya melebihi nilai Cronbach's Alpha 0,600. Dari hasil uji diketahui bahwa seluruh item kuesioner seluruhnya bernilai dalam kategori sangat baik dan berada diatas *Cronbach's Alpha* 0,600. sehingga seluruh item di dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau valid dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov satu arah dapat digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini. Dan dasar untuk pengambilan keputusannya adalah:

- a) Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 artinya data residual tidak berdistribusi normal.
- b) Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 artinya data residual berdistribusi normal.

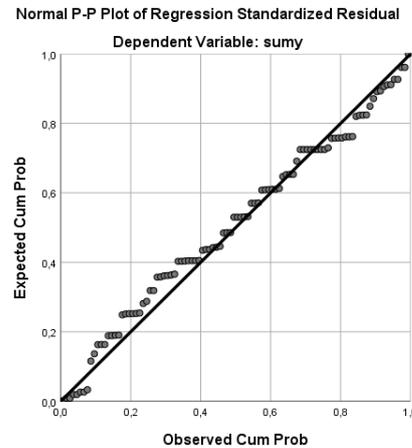
Berikut hasil uji normalitas dengan kolmogrov Smirnov:

Tabel 3. Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters.	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,120443
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,077
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Dari grafik diperlihatkan titik titik yang mengikuti garis atau berada tidak jauh dari garis yang terbentuk. Sehingga data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Koefisien Regresi

<i>Model</i>			
<i>I</i>	<i>(Constant)</i>	2,334	2,640
	<i>sumx</i>	2,9794	0,307

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Persamaan Regresi:

$$Y = 2,334 + 3,974 X$$

Y = Persepsi Standar Kecantikan Fisik

X = Pengaruh Film Barbie

R-Square

Tabel 5. R-square

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>
<i>I</i>	,794 ^a	0,631	0,627	3,13632

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Uji R square untuk dapat membaca seberapa besar pengaruh variabel x yang peneliti teliti terhadap variabel y. dan dari tabel yang tersedia dengan melihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,627 yang artinya sebesar 62,7 % variabel X (Film Barbie) mempengaruhi variabel y (persepsi standar kecantikan fisik), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji T

<i>Model</i>			<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Beta</i>		<i>Beta</i>			
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	<i>2,334</i>	<i>2,640</i>		<i>0,884</i>	<i>0,379</i>
	<i>sumx</i>	<i>3,974</i>	<i>0,307</i>	<i>0,794</i>	<i>12,937</i>	<i>0,000</i>

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Uji T dilakukan untuk peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel x yang diteliti yaitu film Barbie dengan cara melihat nilai t hitung dan dibandingkan dengan t tabel. Dan pada penelitian ini t tabel yang diperoleh adalah ($df = n - k$ ($100 - 2$) = $98 = 1,98$). Maka hasil uji t memperlihatkan besar t hitung $12,937 > t$ tabel ($1,98$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat di jelaskan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang dapat diartikan bahwa variabel x film barbie memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap variabel y persepsi standar kecantikan fisik pada remaja di Jakarta Barat.

4. Simpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dinyatakan kesimpulannya bahwa film barbie berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi standar kecantikan fisik remaja di Jakarta Barat. Film barbie pun mempengaruhi persepsi standar kecantikan fisik lewat unsur naratif ide cerita, konsep film, tujuan film dan unsur sinematik film sinematografi, *mis en scene*, editing, suara.

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini atau dapat melakukan penelitian lanjutan atas topik yang sama. Peneliti mengharapkan agar topik yang diteliti dan penjelasan yang telah peneliti paparkan bisa menimbulkan rasa keingintahuan untuk dapat mengadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai penelitian ini, dengan cara mengadakan tahapan seperti wawancara dan juga dapat melakukan tahapan penyebaran kuesioner yang lebih luas lagi, Serta menambahkan item lain yang mendukung pada setiap indikator yang dijadikan kuesioner untuk dapat meminimalisir item agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Penelitian yang dilakukan terbatas hanya variabel Pengaruh Film dan Persepsi Standar Kecantikan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah lebih banyak variabel dengan menggunakan subjek yang lebih luas seperti Pemerdayaan Perempuan, Citra Diri, *Brand Image*, dll. Lalu bagi peneliti selanjutnya, para peneliti harus bisa dan mampu untuk dapat membuat suasana kondusif dalam pengisian kuesioner agar para responden yang mengisi kuesioner dapat fokus dalam pengisian kuesioner sehingga dapat meminimalisir untuk responden yang melakukan pengisian yang tidak sesuai.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, responden, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Ainia Nur. (2023). *Konsep Diri Dan Self Acceptance Pada Perempuan: Vol. Vol 7* (2nd ed.). Commercium.
- Arifin, H. S., Ikhsan, F., & Engkus, K. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Public*, 21, 88–101.
- Barbie, Budaya Konsumerisme, Standar Kecantikan, dan Kemandirian Perempuan Halaman all - Kompasiana.com.* (n.d.). Retrieved December 2, 2023, from <https://www.kompasiana.com/authoralmostz3032/64b7e9f7a0688f5b99797042/barbie-budaya-konsumerisme-standar-kecantikan-dan-kemandirian-perempuan?page=all>
- Hadi, I. P., Megawati, W., & Inri, I. I. (2021). *Komunikasi Massa*. Qiara Media.
- Mahanani, P. M., Dwi, L., Reva, S., Hana, N., & Hery, W. (2020). *Pelatihan Konsep Diri Remaja Putri Untuk Membangun Pemahaman Tentang Standar Kecantikan* (3rd ed., Vol. 3). Kumawula.
- Ruslan Rosady. (2017). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. PT. RajaGrafindo Persada. .
- Sejarah Barbie, Pencipta, Produksi, dan Kontroversinya - Varia Katadata.co.id.* (n.d.). Retrieved December 2, 2023, from <https://katadata.co.id/agung/lifestyle/64bf9f4c1ae26/sejarah-barbie-pencipta-produksi-dan-kontroversinya>